

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterbukaan perekonomian menyebabkan suatu negara memiliki keterkaitan yang besar dengan negara lain. Keterkaitan tersebut membawa keuntungan sekaligus resiko, salah satu resikonya adalah menjalarnya krisis ekonomi. Krisis ekonomi di suatu negara dapat berkembang menjadi kekacauan global sebagai akibat dari keterbukaan ekonomi. Apabila suatu negara mengalami krisis ekonomi, maka negara lain juga dapat merasakan krisis tersebut. Salah satu contoh krisis ekonomi yang pernah tercatat adalah krisis moneter pada tahun 1998 yang terjadi hampir di seluruh negara ASEAN. Pengalaman krisis tersebut tidak hanya berdampak negatif terhadap stabilitas perekonomian tetapi juga membawa perubahan besar pada kerangka kebijakan moneter di ASEAN (Gusmanita *et al.*, 2020).

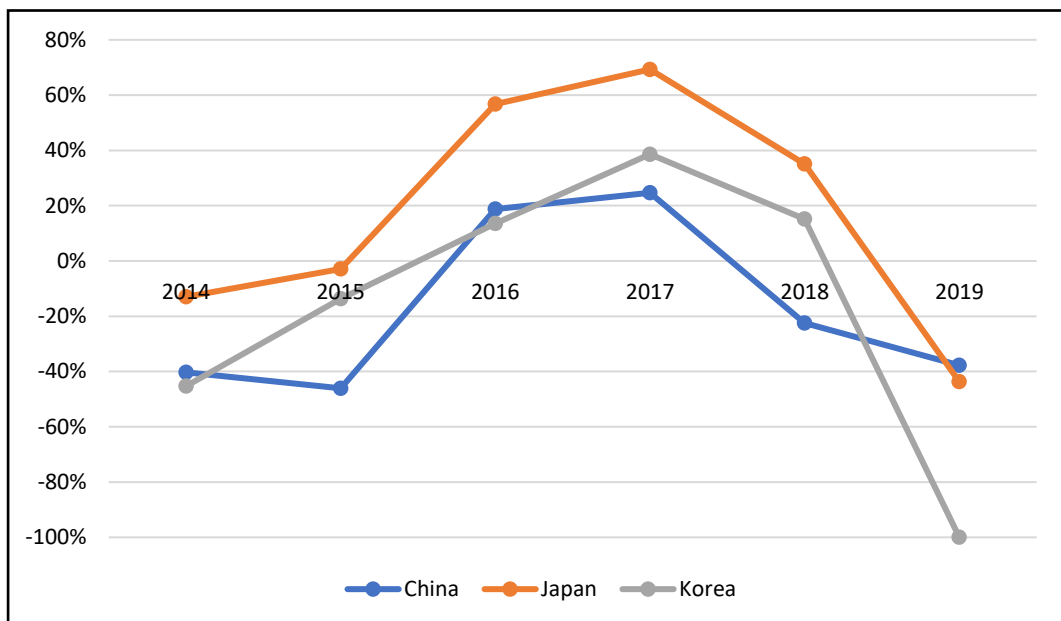
Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 di negara ASEAN, membuat struktur perekonomian negara terancam. Krisis moneter yang terjadi menyebabkan lumpuhnya sendi-sendi perekonomian negara ASEAN. Krisis moneter 1998 terjadi karena terdepresiasi nilai tukar mata uang lokal suatu negara terhadap mata uang asing (*Dollar (USD)*). Krisis moneter 1998 sering di kenal dengan istilah efek domino (*Contagion Effect*). Efek domino merupakan efek berantai yang terjadi apabila suatu negara mengalami guncangan (*shock*) terhadap perekonomian maka negara lain juga akan terkena imbasnya. Krisis moneter 1998 terjadi bersama dengan adanya pergantian sistem nilai tukar dan menyebabkan nilai tukar mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai tekanan di pasar valuta asing (Hasyiyati, 2013).

Salah satu krisis moneter terbesar di wilayah ASEAN pada tahun 1998 terjadi karena efek domino dari terdepresiasinya mata uang Thailand (*Baht*) terhadap nilai tukar negara-negara ASEAN. Selain itu, akibat dari adanya *domino effect* juga turut berimbas di Indonesia, yakni terjadinya lonjakan harga yang cukup tajam terhadap barang-barang yang diimpor oleh Indonesia dari luar negeri. Lonjakan dari harga barang-barang impor tersebut, menyebabkan hampir semua harga barang yang dijual di dalam negeri meningkat. Akibat dari gagalnya mengatasi krisis moneter dalam jangka waktu pendek, dan bahkan cenderung berlarut-larut, menyebabkan kenaikan tingkat harga terjadi secara nasional. Hal tersebut berakibat pada angka inflasi nasional yang melonjak cukup tajam. Lonjakan cukup tajam terhadap angka inflasi nasional tersebut yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan nominal masyarakat, menyebabkan pendapatan riil, masyarakat semakin merosot pula (Atmadja, 1999).

Indikasi pada efek domino saat krisis berlangsung salah satunya dapat dilihat melalui nilai tukar mata uang suatu negara yang terdepresiasi dan tekanan ekonomi. Tekanan ekonomi di suatu negara berhubungan dengan tekanan dari ekonomi internasional. Tekanan dari ekonomi internasional terhadap kondisi keuangan suatu negara dapat diukur dengan indeks *Exchange Market Pressure* (*EMP*). Salah satu metode penghitungan *EMP* yang banyak digunakan adalah metode *Aizenman*. Selain mudah dalam melakukan penghitungannya, metode ini juga mampu menjabarkan seberapa besar tekanan yang terjadi pada valuta asing di suatu negara. Metode ini menggunakan pertumbuhan nilai tukar dan pertumbuhan cadangan devisa suatu negara dalam penghitungannya. Nilai *EMP* yang telah dihitung dapat menggambarkan kapan periode kondisi kritis yang terjadi di pasar valuta asing. Nilai tukar yang terdepresiasi dan posisi cadangan devisa

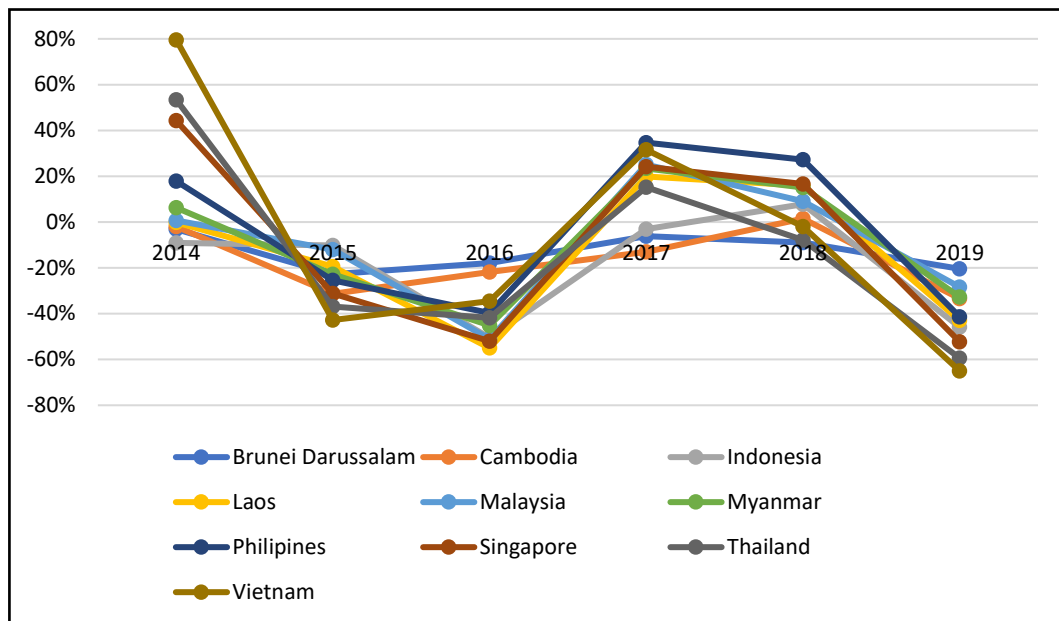
yang minim akan menyebabkan *EMP* suatu negara menjadi tinggi. *EMP* yang tinggi menunjukkan negara tersebut sedang mengalami tekanan ekonomi dari pasar valuta asing internasional pada pasar keuangannya (Sulaeman & Lisna, 2016).

Berikut merupakan grafik *EMP* di 13 negara ASEAN+3. Grafik tersebut sangat berfluktuatif setiap tahunnya hal hal yang menyebabkan fluktuatifnya grafik tersebut adalah karena pengaruh nilai tukar dan cadangan devisa yang juga sangat berfluktuatif setiap tahunnya.



sumber : *International Financial Statistic*, diolah

Grafik 1.1 *Exchange Market Pressure* di Negara China, Jepang, Korea



sumber : International Financial Statistic, diolah

Grafik 1.2 Exchange Market Pressure di Negara ASEAN

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik tersebut sangat berfluktuatif setiap tahunnya hal yang menyebabkan fluktuatifnya grafik tersebut adalah karena pengaruh nilai tukar dan cadangan devisa yang juga sangat berfluktuatif pula setiap tahunnya. Pada grafik *EMP* negara Asia Timur (China, Jepang, Korea) nilai *EMP* cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya namun mengalami penurunan pada periode 2018. Tekanan depresiasi terhadap mata uang diakibatkan oleh melimpahnya likuiditas di pasar uang, sedangkan pasokan valas sangat terbatas (*net supply*). Berdasarkan grafik diatas, dapat kita ketahui bahwa pergerakan depresiasi dan apresiasi yang dihasilkan oleh nilai tukar tidak dapat mencerminkan tekanan yang sebenarnya terjadi. Pergerakan indeks *EMP* berfluktuasi dari setiap periodenya, namun pergerakan *EMP* tidak memiliki trend naik ataupun turun (Hasyati, 2013).

Penelitian pada skripsi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Gusmanita (2020); Hasyati (2013); Septyana (2016); Panday (2015). Pertama, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis *exchange market pressure* di negara ASEAN+3 dan mengetahui hubungan timbal balik atau kausalitas antar variabel independen dan variabel dependen. Kedua, penelitian ini mengukur pengaruh dari variabel *Exchange Market Pressure* di negara ASEAN+3, hal tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya Gusmanita (2020) bahwa penelitian tersebut menggunakan *Exchange Market Pressure* (EMP) untuk melihat seberapa besar tekanan terhadap pasar valas negara IT di ASEAN. Begitu pula Hasyati (2013) penelitian tersebut menganalisis *exchange market pressure* (EMP) berdasarkan penyebab krisis mata uang. Begitu pula Septyana (2016) yang menganalisis EMP di Indonesia dan empat negara ASEAN lainnya pada saat terjadinya masa krisis 1997 dan masa krisis 2008. Ketiga, objek penelitian pada studi sebelumnya Hasyati (2013) menggunakan lingkup penelitian EMP di tingkatan negara Indonesia. Begitu pula Gusmanita (2020) menggunakan lingkup penelitian EMP di tingkatan tiga negara yakni Indonesia, Thailand, dan Vietnam, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian di 10 negara ASEAN tambah tiga dengan ruang lingkup data EMP dalam kurun waktu bulanan mulai dari bulan Januari 2014 sampai bulan Juni 2020.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan menganalisis “***exchange market pressure* di negara ASEAN+3**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterkaitan *exchange market pressure* di negara ASEAN + 3 terhadap *exchange market pressure* Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan *exchange market pressure* di negara ASEAN + 3 terhadap *exchange market pressure* Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis dapat menambah pengetahuan penulis maupun pembaca berupa penelitian mengenai analisis *exchange market pressure* di negara ASEAN + 3.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan dan memenuhi skripsi.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk mahasiswa lainnya khususnya guna pembuatan skripsi di tahun yang akan datang.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dan tiap-tiap bab memberikan penjelasan secara terperinci, Adapun sistematika dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang merupakan landasan dari pemikiran, rumusan masalah, tujuan serta manfaat yang akan dicapai oleh penulis.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas yang disertai dengan beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung hasil penelitian, model analisis, hipotesis dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian yang memuat metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, beserta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan membahas secara rinci data-data atas variabel yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisis disertai dengan perhitungan (hasil pengolahan data) beserta dengan pembuktiannya, pada bagian ini juga akan menjawab rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan perihal kesimpulan, ringkasan pembahasan dan saran atas hasil penelitian yang sudah dilakukan.